



PEMANFAATAN PLATFORM LITERASI DIGITAL BERBASIS BLOG SEBAGAI MEDIA EDUKASI MODERASI BERAGAMA DI ERA SOCIETY 5.0

Widya Ayu Candra ^{a,1}

^a Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar

¹ Corresponding Author, email:@gmail.com (Candra)

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Article history:

Received: 06-02-2022

Revised: 12-03-2022

Accepted: 21-02-2022

Published: 01-06-2022

Keywords:

Platform Literasi Digital Berbasis Blog, Moderasi Keagamaan, dan Masyarakat 5.0

Perkembangan teknologi di era *society 5.0* menimbulkan berbagai macam ketegangan. Pasalnya, dalam menghadapi perkembangan yang terjadi, manusia dituntut untuk mampu beradaptasi dan ikut berlari dengan kemajuan teknologi. Mempertegas hal ini, Albert Einstein menyatakan bahwa, “Saya khawatir suatu hari nanti teknologi akan melampaui interaksi manusia. Dunia akan memiliki generasi idiot” yang artinya, saya takut pada hari teknologi akan melampaui interaksi manusia, dunia akan memiliki generasi idiot. Situasi ini disertai dengan tantangan di era masyarakat super pintar (*society 5.0*), di mana manusia dan teknologi akan hidup berdampingan. Masyarakat mampu menyelesaikan berbagai permasalahan sosial yang terjadi dengan memanfaatkan perkembangan teknologi. Hal ini didasari oleh inovasi-inovasi yang lahir di era revolusi industri 4.0 yang kemudian diimplementasikan dalam kehidupan. Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi secara positif harus selalu diterapkan, agar penyelesaian masalah sosial dapat terwujud.

Perkembangan teknologi yang terjadi juga disertai dengan berbagai masalah sosial yang terjadi dalam kehidupan, mulai dari masalah politik, ekonomi, budaya hingga agama. Berbagai macam masalah yang sering kita jumpai dalam kehidupan adalah dalam masalah agama, dimana moderasi beragama semakin memprihatinkan. Oleh karena itu, diperlukan strategi inovatif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya moderasi beragama. Berdasarkan keadaan tersebut, permasalahan yang muncul adalah bagaimana pendidikan moderasi beragama dapat dilaksanakan di tengah derasnya arus perkembangan teknologi saat ini. Pesatnya perkembangan teknologi yang terjadi, menuntut kita untuk mampu menciptakan cara - cara kreatif dan inovatif untuk dapat memberikan sebuah pendidikan di tengah perkembangan yang terjadi. Salah satu cara yang bisa kita lakukan adalah dengan memanfaatkan *platform* literasi digital berbasis blog sebagai bagian dari teknologi itu sendiri. Dengan memanfaatkan blog sebagai media literasi digital, disamping mampu memberikan edukasi kepada masyarakat melalui tulisan – tulisan, kita juga mampu turut serta dalam usaha meningkatkan literasi di Indonesia.

PENDAHULUAN

Gelombang perkembangan teknologi kini menjadi pusat perhatian dunia. Perkembangan yang terjadi telah menimbulkan perubahan dalam setiap sendi kehidupan manusia. Gejala yang ditimbulkan memberikan sebuah pengaruh bagi perkembangan tatanan kehidupan, utamanya tentang kehidupan sosial. Perkembangan teknologi memang mampu memberikan dampak positif apabila manusia mampu untuk mengendalikannya. Namun, apabila manusia terlena karena kenikmatannya, maka bumeranglah yang menjadi jawabannya. Seorang ahli fisika Jerman dan Amerika Serikat, Albert Einstein, 1879 – 1955 menyatakan bahwa *“Technological progress is like an ax in the hands of a pathological criminal”* yang artinya kemajuan teknologi seperti kapak di tangan penjahat patologis (ilmu kedokteran dalam bidang analisa tubuh). Pernyataan tersebut memberikan sebuah pemahaman bahwa teknologi memang mampu mengobati penyakit dalam tubuh perindustrian secara efektif, namun teknologi juga mampu menjadi pembunuh bagi manusia apabila tidak bisa ikut berlari cepat dalam perkembangan yang terjadi.

Dalam waktu yang singkat, teknologi dengan mudahnya meledak di pasaran. Dalam kehidupan sehari – hari, manusia tidak bisa dipisahkan dari teknologi. Hal inilah yang membuat pengguna teknologi di Indonesia kini meningkat drastis. Dalam menghadapi segala tantangan perubahan, setiap insan mau tidak mau harus senantiasa beradaptasi dan berinovasi guna menjaga eksistensi hidupnya. Apalagi di masa kini yang dikenal dengan sebutan era 4.0 atau milenial, membawa perubahan yang sangat pesat terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan juga teknologi (Maharani, 2019). Menilik keadaan tersebut, sebuah inovasi dan kreativitas diperlukan untuk menghindari ketertinggalan dari perkembangan teknologi. Manusia dituntut untuk mampu menyesuaikan diri dan mampu memanfaatkan peluang yang ada. Perkembangan teknologi memang banyak memberikan manfaat dalam segala aspek kehidupan, seperti memudahkan dan mempercepat komunikasi, memberikan peluang

bagi perkembangan bisnis sehingga mempermudah pekerjaan manusia, mengefisienkan waktu, hingga mampu membantu manusia dalam pemanfaatan sumber energi baru. Namun, terlepas dari hal itu jika manusia terlena dengan kenyamanan teknologi yang ada, maka akan menjadi ancaman bagi manusia itu sendiri. Memperkuat hal tersebut, Albert Einstein kembali menegaskan bahwa, *“I fear that one day technology will surpass human interaction. The world will have a generation of idiots”* yang artinya, Aku takut pada hari dimana teknologi akan melampaui interaksi manusia, dunia akan memiliki generasi yang idiot.

Keadaan ini diiringi dengan tantangan di era super smart society (society 5.0), dimana manusia dan teknologi akan hidup berdampingan. Masyarakat mampu menyelesaikan berbagai permasalahan sosial yang terjadi dengan memanfaatkan perkembangan teknologi. Hal ini didasarkan pada inovasi yang dilahirkan di era revolusi industri 4.0 yang kemudian diimplementasi dalam kehidupan. Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi yang positif harus selalu diterapkan, agar penyelesaian masalah sosial mampu untuk diwujudkan. Melalui pemahaman bahwa perkembangan teknologi mampu memberikan sebuah penyelesaian terhadap permasalahan sosial, maka teknologi juga memiliki peran dalam penyelesaian permasalahan dalam setiap aspek kehidupan, salah satunya dalam hal keagamaan.

Dalam kehidupan beragama, permasalahan akibat dampak dari perbedaan keyakinan kerap kali kita temui di Indonesia. Hal ini sangatlah memprihatinkan, terlebih Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk yang besar, dan keyakinan yang beragam. Keadaan ini akan menjadi sebuah pelangi yang indah apabila agama di Indonesia mampu hidup berdampingan dalam persaudaraan. Namun, akan menjadi sebuah badai yang menakutkan apabila terjadi sebuah pertikaian. Oleh karena itu, diperlukan kesadaran umat beragama akan pentingnya sikap toleransi dan persaudaraan dalam kehidupan. Hal ini akan mampu dicapai apabila moderasi beragama selalu diterapkan. Dalam

keadaan yang serba modern ini, diperlukan suatu cara agar mampu menyebarkan ajaran tentang pentingnya moderasi beragama. Jika kita mampu melihat peluang yang ada, kita bisa memanfaatkan perkembangan teknologi sebagai suatu cara efektif untuk memberikan sebuah edukasi kepada umat beragama akan pentingnya moderasi beragama.

Tantangan lain yang menjadi perhatian saat ini adalah tentang minimnya minat literasi membaca di Indonesia. Minat baca masyarakat Indonesia tergolong rendah jika dibandingkan dengan beberapa negara lain. Masyarakat lebih senang menonton dari pada membaca. Hal ini disebabkan karena banyak pilihan hiburan lain dibanding membaca buku atau sumber lainnya. Seperti contoh, banyak masyarakat yang gemar menonton televisi dibanding membaca buku. Hal ini terjadi karena visualisasi, sinematografi dan berbagai pengelolaan gambar maupun video pada televisi terbilang variatif dan senantiasa berkembang mengikuti perkembangan zaman, sehingga orang – orang lebih tertarik untuk melihat televisi. Hal ini selaras dengan alasan mengapa banyak peminat youtube saat ini.

Berdasarkan keadaan tersebut, permasalahan yang ditimbulkan adalah bagaimana edukasi moderasi beragama bisa dilakukan di tengah derasnya arus perkembangan teknologi saat ini, dan bagaimana cara efektif yang dapat dilakukan untuk meningkatkan literasi membaca pada masyarakat Indonesia. Pesatnya perkembangan teknologi yang terjadi, menuntut kita untuk mampu menciptakan cara yang kreatif dan inovatif agar mampu memberikan sebuah edukasi di tengah perkembangan yang terjadi. Cara kreatif yang bisa disarankan penulis dalam tulisan ini adalah dengan memanfaatkan platform literasi digital berbasis blog sebagai bagian dari teknologi itu sendiri. Hal ini dilakukan guna memberikan sebuah edukasi kepada masyarakat akan pentingnya moderasi beragama di Indonesia dan sebagai usaha peningkatan penggunaan literasi digital di era society 5.0. Pengetahuan sekilas tentang platform literasi digital berbasis blog sebagai media edukasi moderasi beragama adalah bekal

awal sebelum mengaplikasikan cara kreatif ini agar sesuai dengan yang diharapkan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian dalam pengkajian karya essay ini adalah metode campuran atau mixed method. Metode penelitian campuran ini menggabungkan antara 2 jenis metode penelitian, yaitu metode penelitian kualitatif dan metode penelitian kuantitatif. Metode campuran ini meliputi “mengumpulkan, menganalisis, dan mengintegrasikan antara data kualitatif dan kuantitatif ke dalam satu atau beberapa tahapan penelitian. Metode ini menggabungkan antara data deskriptif yang diperoleh dari hasil penelitian kualitatif, dengan data berupa angka – angka yang diperoleh dari hasil penelitian kuantitatif.

Metode penelitian campuran ini terdiri atas metode kualitatif yang digunakan untuk menjawab permasalahan utama dalam penelitian yang dilakukan, yaitu tentang pemanfaatan platform literasi digital berbasis blog sebagai media edukasi moderasi beragama di era *society* 5.0. sedangkan metode kuantitatif digunakan untuk menjawab permasalahan mengenai keefektifan pemanfaatan platform literasi digital berbasis blog sebagai media edukasi moderasi beragama di era *society* 5.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Blog merupakan salah satu *Platform* Literasi Digital yang mulai berkembang pada tahun 1994. Berdasarkan referensi dari *Wikipedia*, dan artikel Bp. Enda Nasution (*Copywriter*, pemilik, dan penikmat blog) bahwa pada tahun 1994 Justin Hall membuat *website* pribadinya *justin's home page* kemudian berubah menjadi *links from the underground*. Halaman inilah yang kemudian oleh penikmat blog dinobatkan sebagai *blog* yang pertama. Di Indonesia, peminat blog terbilang cukup banyak dan mengalami perkembangan setiap tahunnya. Melansir Antara News, Jumlah *blogger* di Indonesia berkisar 3,5 % dari 88,1 Juta pengguna internet di Indonesia pada tahun 2015. Kemudian seperti disampaikan oleh Jack Huang kepada situs *web marketing*, terjadi peningkatan pengguna blog pada tahun 2017

menjadi kisaran 3,8 % dari total pengguna internet di Indonesia. Namun ironisnya, hingga tahun 2022 perkembangan blog dikatakan mengalami penurunan. Hal ini dibuktikan dengan minimnya *blogger* di Indonesia. Jika kita bandingkan, berdasarkan data *persentase* peminat blog yang ada, blog saat ini memang tidak sepopuler dulu. Hal ini disebabkan karena adanya media sosial lain yang menjadi kompetitor dan memang banyak diminati oleh kaum *milenial*, seperti *Youtube*, *Facebook*, *Instagram*, dll yang memiliki *persentase* pengguna relatif tinggi.

Terlepas dari keadaan tersebut, sebenarnya blog merupakan media literasi digital yang baik digunakan pada masa serba digital ini. Literasi digital merupakan media bagi pelajar, baik dalam tingkat dasar hingga mahasiswa dalam mencari referensi penunjang pembelajaran dan menjadi media informasi untuk masyarakat umum dengan memanfaatkan situs online. Menurut Common Sense Media (Harjono, 2009) literasi digital itu mencakup tiga kemampuan yang berupa kompetensi pemanfaatan teknologi, memaknai dan memahami konten digital serta menilai kredibilitas, meneliti dan mengkomunikasikan dengan alat yang tepat. Literasi digital merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk menumbuhkan rasa cinta membaca bagi masyarakat Indonesia, karena berdasarkan data yang ada, Indonesia merupakan negara dengan tingkat minat baca yang rendah. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Program For International Student Assessment (PISA) yang dirilis Organization for economic Co-operation and Development (OECD) pada tahun 2019 disebutkan bahwa Indonesia kini menempati peringkat ke 62 dari 70 negara, sehingga Indonesia merupakan 10 negara terbawah yang memiliki tingkat literasi rendah. Hal ini diperkuat kembali oleh data UNESCO, yang menyebutkan bahwa minat baca masyarakat Indonesia sangat memprihatinkan, dengan kisaran 0,001 %. Menilik keadaan tersebut, diperlukan suatu strategi guna meningkatkan peran blog sebagai media literasi digital untuk meningkatkan minat baca di Indonesia, terlebih

sekarang kita berada pada era disrupsi dimana segala aspek mengalami perubahan.

Era Disrupsi memberikan sebuah pandangan baru terhadap kehidupan manusia. Secara kasat mata, era disrupsi memang memberikan manfaat positif untuk kemudahan kehidupan manusia, mulai dari mudahnya komunikasi, canggihnya teknologi, hingga mudahnya akses bisnis masa kini. Namun perlu diingat, selain dampak positif yang diberikan, ada pula dampak negatif dari disrupsi. Contohnya adalah terjadinya pergeseran kebiasaan berinteraksi di masyarakat dalam hal keagamaan. Hal ini terjadi karena adanya pemanfaatan teknologi yang salah, teknologi yang seharusnya digunakan sebagai media informasi justru dijadikan sebagai media saling hujat antar agama. Tidak jarang rasanya kita mendengar berita negatif tentang perseteruan antar agama, Dilansir Sindonews. Com pada Tahun 2021, menteri agama periode 2014 – 2019 Lukman Hakim Saifuddin, menyebut ada tiga tantangan dalam kehidupan keagamaan yang dihadapi bangsa Indonesia. Tiga tantangan tersebut yaitu perkembangan individu atau kelompok yang memiliki cara pandang ekstrem. Kemudian, berkembangnya klaim kebenaran atas tafsir keagamaan yang diiringi dengan pemaksaan kehendak dan cara pandang yang digunakan dalil keagamaan untuk merusak ikatan kebangsaan. Menyikapi keadaan tersebut, maka diperlukan suatu upaya pemahaman kepada masyarakat luas akan pentingnya moderasi beragama, untuk menciptakan cara pandang kita dalam beragama secara moderat atau memahami ajaran agama dengan tidak ekstrim.

Menilik berbagai macam permasalahan tersebut, mulai dari peminat blog yang semakin menurun, minat baca di Indonesia yang tergolong rendah, hingga perlunya sebuah edukasi akan pentingnya moderasi beragama guna menghindari pertentangan antar agama, maka diperlukan sebuah strategi inovasi dalam pemanfaatan perkembangan teknologi guna memberikan sebuah jalan keluar. Melihat pesatnya perkembangan teknologi yang terjadi, ditambah dengan adanya era *Society 5.0* dimana kreativitas dan inovasi diperlukan untuk

menghindari ketertinggalan, maka menawarkan sebuah inovasi bagi perubahan ke arah positif adalah langkah yang terbaik. Tidak lagi hanyut dalam kenikmatan, tidak lagi terlena dengan keinstanan, namun berani bertarung dengan sebuah perubahan. Mengingat kini kehidupan manusia tidak lepas dari teknologi, maka kita dapat memanfaatkan teknologi menjadi media edukasi tentang pentingnya moderasi beragama. Cara kreatif yang mampu ditawarkan adalah dengan menggunakan *platform* literasi digital berbasis blog interaktif sebagai media edukasi yang dilakukan.

Berbicara mengenai moderasi beragama, semua agama di Indonesia pastinya memberikan ajaran kepada umatnya agar selalu mengedepankan sikap saling menghormati dan menghargai antar pemeluk agama. Sebagai contoh, dalam salah satu kitab suci agama Hindu dijelaskan pentingnya moderasi beragama, dimana dengan cara apapun manusia memuja Tuhannya, pada dasarnya semua itu adalah sama. Hal ini sesuai dengan isi pesan *Bhagawad Gita VII.21* (Prof. Dr. I.B Mantra, 2017: 140) yang berbunyi sebagai berikut :

*yo-yo yam-yam tanum bhaktah sraddhaya rcitum icchati
tasya-tasya calam sraddham tam eva vidadhahamy aham*

Terjemahan :

Dengan bentuk apapun juga mereka yang bhakti padaKu (bhakti) yang dengan kepercayaan bermaksud menyembah Aku (dengan sraddha) kepercayaan itu aku tegakan.

Dari sloka *Bhagawad Gita* tersebut, tentu menjadi pemantik dan juga renungan untuk seluruh umat beragama, betapa pentingnya sikap saling menghormati dan menghargai setiap pemeluk agama. Hal ini bertujuan agar segala macam pertikaian maupun perseteruan antar agama mampu dihindari. Karena hidup dengan pertikaian akan menimbulkan kesengsaraan. Hal ini diperkuat oleh pesan yang terkandung dalam pustaka suci *Sarasamuscaya.88*, yaitu :

*Hana ta mangkenkarmanya, engine ring drbyaning len,
Madengki ing sukanya, ikangnwong mangkana, yetika pisaningun.
Temwang skha mangke, ring para loka tuwi matangyan aryakena ika
Sang mahyun langgeng anemwang suka*

Terjemahan :

Kejahatan yang terjadi dilakukan dengan berbagai cara didorong oleh nafsu tindakan kejahatan, manipulasi dan sebagainya. Perilaku seperti ini akan menyengsarakan diri sendiri dan masyarakat luas. Apa lagi mengatasnamakan ajaran agama sangatlah keliru pemahaman keagamaan. Mari sadar dan sadarilah hidup kita mempunyai tujuan yang mulia (Kajeng Nyoman dkk, 2003: 77)

Begitu pentingnya moderasi beragama dalam menciptakan persatuan dan kesatuan bangsa. Umat beragama harus selalu menyadari akan keberagaman agama di Indonesia, dan rasa persaudaraan diantara mereka patut untuk selalu dipertahankan. Sebuah edukasi dan pemahaman akan pentingnya moderasi beragama tentu sangat diperlukan. *Platform* literasi digital berbasis blog merupakan salah satu media edukasi yang relevan digunakan di era *society 5.0* ini. Meskipun pengguna blog di Indonesia relatif rendah, namun masih banyak generasi muda yang tertarik dengan blog dan masih mengakses blog melalui alat komunikasi pribadinya, Bahkan banyak dari mereka yang berpendapat bahwa blog adalah salah satu media edukasi yang baik untuk digunakan.

Sebagai penguat argumen tersebut, dilakukan sebuah penelitian dengan menggunakan metode pengumpulan data melalui survei kuesioner. Dalam survei kuesioner tersebut, responden yang digunakan adalah Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Hindu Semester 6 Kelas A. Kuesioner disebar menggunakan *google form* dengan 4 pertanyaan kepada 35 Mahasiswa. Hasil penelitian tersebut disajikan sebagai berikut :

Tabel I
Survei Kuesioner Penelitian Mengenai Pemanfaatan Blog sebagai Media Edukasi
di Era *Society 5.0*

No.	Pertanyaan Utama	Jumlah Responden	
		Iya	Tidak
1.	Apakah kalian pernah membaca sebuah blog ?	35	0
2.	Apakah blog merupakan media literasi digital yang menarik untuk kalian ?	31	4
3.	Apakah konten blog memberikan manfaat wawasan baru untuk kalian ?	34	1
4.	Apakah blog merupakan media edukasi yang relevan digunakan di era <i>society 5.0</i> ini ?	34	1

Sumber : Data primer yang diolah, 2022

Dari data tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa masih banyak peminat blog di kalangan generasi muda utamanya mahasiswa. Berdasarkan hasil penelitian, 100 % dari mahasiswa prodi pendidikan agama Hindu semester 6 kelas A pernah membaca blog. Kemudian, 88,9 % dari responden menyatakan bahwa blog merupakan media literasi digital yang menarik, 97,2 % dari responden menyatakan bahwa konten blog memberikan wawasan baru kepada mereka, dan 97,2 % dari responden berpendapat bahwa blog merupakan media edukasi yang relevan digunakan di era *society 5.0*. Dalam kuesioner juga diberikan sebuah pertanyaan tentang bagaimana harapan generasi muda terhadap perkembangan blog kedepannya. Dari hasil kuesioner tersebut, responden menyampaikan harapan agar blog nantinya akan banyak diminati oleh generasi muda dan juga masyarakat umum. Blog mampu menjadi media edukasi yang memberikan wawasan dan informasi, serta mampu bersaing ditengah perkembangan teknologi yang terjadi.

Pembuatan blog harus dibuat semenarik mungkin agar pembaca tertarik untuk membacanya. Cara yang dapat dilakukan untuk membuat blog yang menarik adalah dengan mengoptimalkan gambar dalam postingan, membuat konten yang sedang hangat dibicarakan dan menjadi pusat perhatian, memberikan informasi dan edukasi yang positif, hingga variasi *design* blog yang kreatif. Dengan pemanfaatan *platform* literasi digital berbasis blog, kita mampu

menyampaikan pesan dharma akan pentingnya moderasi beragama melalui tulisan – tulisan edukasi kepada seluruh masyarakat Indonesia. Pengguna blog di Indonesia memang masih tergolong minim jika dibandingkan dengan pengguna media sosial lainnya. Namun mengingat pengguna internet yang semakin meningkat di Indonesia, setidaknya memberikan sebuah peluang bagi perkembangan *platform* literasi digital berbasis blog agar mampu diakses oleh khalayak ramai, Dengan cara demikian, edukasi tentang moderasi beragama mampu tersampaikan pada masyarakat Indonesia, sehingga toleransi antar umat beragama mampu untuk diwujudkan, dan pertikaian atau pertentangan mampu untuk dihilangkan. Disamping itu, menggunakan blog sebagai media penyampaian informasi juga merupakan usaha untuk meningkatkan *persentase* peminat blog di Indonesia dan meningkatkan penggunaan literasi digital. Dengan tingginya penggunaan literasi digital, maka secara bertahap akan mampu membantu meningkatkan minat baca bagi masyarakat Indonesia.

Simpulan

Berdasarkan pokok permasalahan dan data yang disajikan, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan *platform* literasi digital berbasis blog merupakan cara efektif yang dapat digunakan sebagai media edukasi moderasi beragama di tengah derasnya arus perkembangan teknologi saat ini. Pemanfaatan *platform* ini juga merupakan

cara kreatif yang dapat dilakukan untuk meningkatkan literasi membaca pada masyarakat Indonesia. Pembuatan blog harus dibuat semenarik mungkin agar pembaca tertarik untuk membacanya. Seperti mengoptimalkan gambar dalam postingan, membuat konten yang sedang hangat dibicarakan dan menjadi pusat perhatian, memberikan informasi dan edukasi yang positif, hingga variasi *design* blog yang kreatif. Cara kreatif dan inovatif mampu memberikan sebuah warna baru bagi pemanfaatan teknologi. Moderasi beragama menjadi sangat penting dalam kehidupan, karena merupakan cara untuk menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia sebagai ciptaan Tuhan, mencegah adanya suatu konflik atau pertikaian, dan sebagai strategi kebudayaan dalam menjaga kedamaian bangsa dan negara. Dengan memanfaatkan blog sebagai media literasi digital, disamping mampu memberikan sebuah edukasi kepada masyarakat melalui tulisan – tulisan, kita juga mampu turut serta dalam usaha meningkatkan minat baca di Indonesia. Pemanfaatan *platform* literasi digital berbasis blog sebagai media edukasi sangat relevan digunakan oleh masyarakat umum, utamanya generasi muda masa kini, yang notabennya adalah generasi *milenial* yang dalam kehidupannya tidak dapat dipisahkan oleh teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Muhammad Muhibbuddin.2018.*Surat – Surat Einstein yang Mengubah Dunia (1879-1955)*.Yogyakarta: Araska Publisher.
- Maharani, Aprilia. 2019. *Pengembangan Literasi di Era Milenial*. Klaten: Maharani Mediatama.
- Madcoms.2010.*Membuat Blog dengan Blogger untuk Pemula*.Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Antara News.com, 2015.Jumlah *blogger* 3,5 % dari 88,1 Juta Pengguna Internet [Online] Available at : <https://www.antaranews.com/berita/525043/jumlah-blogger-35-dari-881-juta-pengguna-internet> [Diakses 20 April 2022].
- Kominfo.go.id.2017.Teknologi Masyarakat Indonesia Malas Baca Tapi Cerewet di Medsos [Online] Available at :

https://www.kominfo.go.id/content/detail/10862/teknologi-masyarakat-indonesia-malas-baca-tapi-cerewet-di-medsos/0/sorotan_media#:~:text=Menurut%20data%20UNESCO%2C%20minat%20baca,1%20orang%20yang%20rajin%20membaca! [Diakses 22 April 2022].

- Nasional.sindonews.com,2021.Mantan Menag Sebut 3 Tantangan Kehidupan Beragama di Indonesia Available at : <https://nasional.sindonews.com/read/607673/15/mantan-menag-sebut-3-tantangan-kehidupan-beragama-di-indonesia-1637651472> [Diakses 22 April 2022].
- Pipit Aidul Fitriyana.2020.*Dinamika Moderasi Beragama di Indonesia*.Jakarta : Litbangdiklat.press.
- Prof. Dr. I.B. Mantra.2017.*Bhagawad Gita Alih Bahasa dan Penjelasan*.Denpasar Timur: ESBE Buku.
- Kajeng Nyoman Dkk. 2003.*Sarasamuscaya dengan Teks Bahasa Sansekerta dan Jawa Kuno*.Jakarta: Pustaka Mitra Jaya.
- Choirul Fuad Yusuf.2008.*Pendidikan Agama Berwawasan Kerukunan*.Jakarta: Pena Citasatria
- Agus Akhmadi.2019.*Moderasi Beragama dalam Keberagaman Indonesia*.*Visual Post : Jurnal Diklat Keagamaan*, 13(2), 45 – 55.